

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola, sebagai bentuk hiburan olahraga yang seharusnya memberikan kesenangan dan kegembiraan bagi masyarakat, sejak lama dianggap sebagai arena di mana para penggemar dapat berkumpul, menyaksikan pertandingan dengan semangat, dan merasakan ikatan persaudaraan dalam cinta terhadap tim mereka. Namun, ironisnya, pada beberapa kesempatan, sepak bola telah menyaksikan saat-saat yang kelam dan tragis, menghadirkan gambaran yang sangat berbeda dari tujuan aslinya.

Tragedi-tragedi di seputar dunia sepak bola, seperti yang terjadi di Kanjuruhan, menegaskan fakta pahit bahwasanya meskipun seharusnya menjadi sumber kebahagiaan, sepak bola dapat berubah menjadi penyebab penderitaan yang mendalam. Insiden-insiden seperti kerusuhan antarpendukung, kecelakaan akibat kelalaian penyelenggaraan, atau konflik yang meletus di tribun stadion, semuanya mengingatkan kita bahwasanya potensi tragedi selalu mengintai, bahkan dalam lingkungan yang seharusnya penuh sukacita.

Sepak bola merupakan olahraga paling populer dengan jumlah penggemar terbanyak di seluruh dunia. Dilansir dari situs web World Atlas, sepak bola memiliki total penggemar lebih dari 4 miliar dan sebanyak 250 juta lebih pemain dari 200 negara di dunia mengalahkan olahraga tennis, kriket,

atau volly (Veroutsos, 2022: 1). Data tersebut menunjukkan bahwasanya sepak bola memiliki pengaruh yang besar termasuk di Indonesia. Indonesia mempunyai penduduk elebihi 250 juta jiwa serta penggemar sepak bola yang cukup banyak sebanyak 77% dari total jumlah penduduk (Arifianto, 2017:1). Sepak bola Indonesia telah ada semenjak masa Hindia Belanda tepatnya pada tahun 1914 dan semakin berkembang ketika didirikannya organisasi resmi untuk sepak bola Indonesia yakni Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau yang disingkat sebagai PSSI.

Dengan banyaknya jumlah penggemar sepak bola ini, banyak didakakannya kompetisi bagi para atlet sepak bola. Jumlah klub sepak bola di Indonesia yang termasuk ke dalam liga 1, liga 2, dan liga 3 ada sebanyak 74 klub dari seluruh Indonesia. Dengan penggemar terbanyak berasal dari supporter klub Persib Bandung yang biasa disebut Viking atau Bobotoh. Klub kesayangan Bobotoh itu juga sukses menduduki posisi ke-23 di dunia, ada dua strip di atas klub ibukota Italia, AS Roma dengan 14 juta pengikut (Huda, 2019:1). Posisi kedua supporter klub terbanyak dipegang oleh supporter klub Arema Malang yang disebut sebagai Aremania, disusul oleh Bonek sebutan bagi Supperter Persebaya, dan di posisi keempat diduduki oleh Jak Mania yakni supporter Persija. Bentuk cinta para supporter terhadap klub sepak bola favoritnya menimbulkan sikap fanatisme, yang mana sikap fanatisme inilah yang bisa menimbulkan kericuhan antar supporter. Banyaknya supporter sepak bola dengan sikap fanatis ini maka tidak jarang terjadi konflik dan kericuhan,

salah satunya ketika salah satu klub favorit mengalami kekalahan dan penggemar tidak terima akan kekalahan tersebut.

Seperti pada tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan yang memakan korban tewas sebanyak 127 orang dan luka-luka lebih dari 300 orang. Angka tersebut sangat tinggi hingga tragedi ini termasuk tragedi sepak bola terbesar di seluruh dunia. Tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan disebabkan oleh kekalahan klub Arema sehingga supporter dari klub tersebut melakukan *Pitch Invasion*, yaitu kondisi ketika supporter turun ke lapangan.

Bentrokan antar supporter dan pihak keamanan akhirnya menyebabkan terjadinya kepanikan di antara penonton yang menyaksikan pertandingan tersebut. Pihak kepolisian meluncurkan gas air mata untuk mengurai massa. Namun sayangnya bukan mengurai massa, justru massa menjadi panik hingga saling berdesakan. Akibat kepanikan tersebut, banyak penonton yang panik dan berusaha untuk segera keluar dari stadion, namun jumlah pintu keluar yang terbatas menyebabkan terjadinya tindihan dan kemacetan di antara penonton yang berusaha untuk keluar. Akhirnya, korban mulai berjatuh. Ada yang tewas karena sesak nafas, terinjak massa, dan sebagainya.

Tragedi sepak bola Kanjuruhan ini merupakan salah satu kejadian tragis yang pernah terjadi di Indonesia dan menyisakan luka yang mendalam bagi keluarga-keluarga yang kehilangan anggota keluarga mereka dalam kejadian tersebut. Tragedi ini tentu akan menjadi sejarah yang kelam bagi dunia sepak bola Indonesia.

Pada tanggal 24 Mei 1964, terjadi bencana Estadio Nacional di Peru saat pertandingan antara Peru dan Argentina. Sebanyak 328 orang tewas dan 500 orang terluka akibat keributan yang disebabkan oleh supporter yang turun ke lapangan. Kemudian, pada 9 Mei 2001, terjadi Accra Sports Stadium Disaster di Ghana saat pertandingan antara Heart of Oak dan Kotoko. Keributan antar supporter menyebabkan 126 orang tewas. Selanjutnya, pada tanggal 15 April 1989, Hillsborough Disaster terjadi di Inggris saat pertandingan antara Liverpool FC dan Nottingham Forest. Sebanyak 96 orang tewas akibat keributan antar penonton. Pada tanggal 16 Oktober 1996, Doroteo Guamuch Flores di Guatemala juga mengalami bencana saat pertandingan antara Guatemala dan Kosta Rika. Sebanyak 83 orang tewas akibat ratusan penonton yang adu mulut serta saling mendorong saat menerobos pintu masuk.

Terakhir, pada tanggal 12 Maret 1988, Stadion Dasharath di Nepal mengalami bencana saat pertandingan antara Janakpur Cigarette Factory dan Liberation Army. Sebanyak 93 orang tewas akibat badai salju ditengah laga yang membuat penonton panik dan terjadi keributan.

Tragedi ini tentu menyebabkan banyaknya berita yang tersebar melalui media-media massa. Penyampaian berita di media bisa dari media online, media televisi, media radio, bahkan media sosial. Menurut Suryawati (Suryawati, 2011: 46) media online atau media baru ialah media komunikasi yang mempergunakan perantara internet. Jadi membutuhkan akses internet

untuk dapat mengakses berita-berita yang ada di media online. Tentu maraknya pemberitaan mengenai kerusuhan di Kanjuruhan ketika tragedi ini terjadi.

Media massa termasuk media online termasuk alat yang dipergunakan dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang luas. Media massa dapat berupa media online yang memerlukan akses Internet atau bentuk media lainnya. Media massa dapat memiliki berbagai efek terhadap masyarakat, termasuk efek kognitif, afektif, dan behavioral.

Salah satu media online di Indonesia, detik.com merilis sebanyak 1146 berita mengenai tragedi kanjuruhan pada rubrik detikNews. Angka tersebut dihitung sejak berita pertama yaitu tanggal 18 Februari 2023 dan masih aktif diberitakan hingga kini yakni 19 Februari 2023. Sedangkan berita mengenai Tragedi Kanjuruhan di keseluruhan rubrik yang ada di detik.com terdapat sebanyak 4255 berita.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki penggemar sepak bola terbanyak di Indonesia. Salah satu klub resmi sepak bola di Bandung yakni Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung atau biasa disebut Persib Bandung. Menurut *Result Sport*, penggemar Persib Bandung menduduki posisi ke-22 di Dunia sebagai penggemar bola terbanyak di media sosial. Dengan banyaknya jumlah masyarakat (terutama masyarakat Bandung) yang memiliki ketertarikan dengan sepak bola terutama ketika tragedi Kanjuruhan terjadi. Hal ini menjadi alasan mengapa kota Bandung dipilih menjadi objek penelitian.

Mengingat tidak sedikit masyarakat Indonesia yang menggemari sepak bola, tidak hanya pria, namun wanita dan anak kecil pun tidak jarang menonton sepak bola di stadion. Namun ketika tragedi Kanjuruhan terjadi dan banyak media massa yang memberitakan hal tersebut, maka berpotensi akan berpengaruh terhadap sikap terutama tingkat kecemasan masyarakat terutama Kota Bandung ketika menonton pertandingan sepak bola di stadion.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana kecemasan, sebagai salah satu efek afektif dari media massa yang dapat terjadi di masyarakat Kota Bandung akibat terpapar berita tentang tragedi di Kanjuruhan.

Dalam teori Jarum Hipodermik maka terpapar berita tragedi Kanjuruhan media massa bisa menjadi pesan (Stimulus) yang diterima masyarakat yang mengakses berita tragedi Kanjuruhan, sehingga menciptakan efek jarum suntik yang mempengaruhi sikap atau respon dari masyarakat yakni efek berupa kecemasan menonton bola di stadion.

Kecemasan yang akan diukur pada penelitian ini meliputi aspek emosional dan fisiologis, dan tingkat penggunaan media massa akan dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi kecemasan yang timbul akibat terpapar berita tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan alasan yang kuat mengapa topik ini menarik untuk diteliti. Pertama, karena sepak bola merupakan hiburan olahraga dengan penggemar yang besar dengan total 4 milyar penggemar. Kedua, karena tragedi Kanjuruhan merupakan tragedi sepak bola terbesar

dalam sejarah tragedi sepak bola di Indonesia yang memakan ratusan korban jiwa yakni 127 korban. Ketiga, berita-berita tragedi Kanjuruhan di media massa mendapatkan perhatian besar terbukti dengan detik.com yang masih membahas mengenai tragedi Kanjuruhan hingga saat ini dengan sebanyak 1146 berita yang rilis di detik.news dan 4255 di seluruh rubrik detik.com.

Maka dari itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Berita Tragedi Kanjuruhan pada Media Online Detik.com Terhadap Kecemasan Warga Kota Bandung Menonton Bola di Stadion” penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana terpaan berita-berita tragedi Kanjuruhan tersebar, seberapa besar tingkat kecemasan masyarakat Kota Bandung ketika menonton bola di stadion, dan adakah pengaruh antara kedua variabel tersebut yakni pengaruh terpaan berita mengenai tragedi Kanjuruhan di media online detik.com terhadap kecemasan masyarakat Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu,

- a. Seberapa besar terpaan berita tragedi Kanjuruhan terhadap masyarakat Kota Bandung dari segi durasi?
- b. Seberapa besar terpaan berita tragedi Kanjuruhan terhadap masyarakat Kota Bandung dari segi atensi?
- c. Seberapa besar terpaan berita tragedi Kanjuruhan terhadap masyarakat Kota Bandung dari segi frekuensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui besar terpaan berita tragedi Kanjuruhan terhadap masyarakat Kota Bandung dari segi frekuensi.
- b. Untuk mengetahui besar terpaan berita tragedi Kanjuruhan terhadap masyarakat Kota Bandung dari segi durasi.
- c. Untuk mengetahui besar terpaan berita tragedi Kanjuruhan terhadap masyarakat Kota Bandung dari segi atensi.

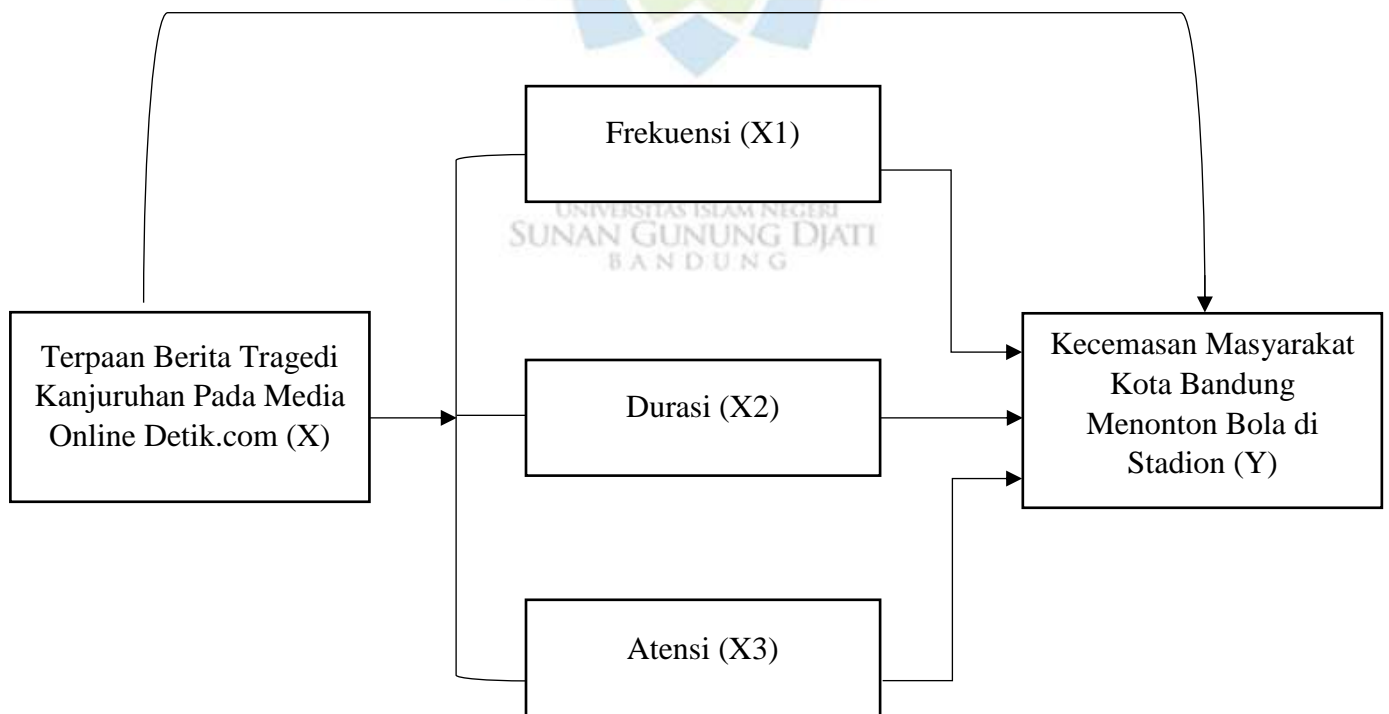
1.4 Kerangka Pemikiran

Media massa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang luas. Media massa dapat berupa media online yang memerlukan akses Internet atau bentuk media lainnya. Media massa dapat memiliki berbagai efek terhadap masyarakat, termasuk efek kognitif, afektif, dan behavioral.

Dalam penelitian ini, kita akan meneliti bagaimana kecemasan, sebagai salah satu efek afektif dari media massa, dapat terjadi di masyarakat Kota Bandung akibat terpapar berita tentang tragedi di Kanjuruhan. Penelitian ini akan menggunakan teori Jarum hipodermik (atau disebut teori jarum suntik), yang menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan dalam masyarakat.

Kecemasan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi aspek emosional dan fisiologis, dan tingkat penggunaan media massa akan dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi kecemasan yang timbul akibat terpapar berita tersebut.

Dalam penelitian ini, terpapar berita tragedi Kanjuruhan memberikan efek yang berbeda terhadap masing-masing individu. Efek yang akan diteliti ialah mengenai bagaimana terpapar berita tragedi Kanjuruhan dari segi frekuensi (X_1), durasi (X_2), dan atensi (X_3) dengan kecemasan masyarakat kota Bandung (Y). kemudian di akumulasikan dengan menghitung keseluruhan faktor terpapar berita tragedi Kanjuruhan (X) dengan kecemasan masyarakat kota Bandung (Y).



1.5 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012) Hipotesis ialah jawaban sementara atas rumusan masalah berbentuk kalimat tanya. Kalimat ini dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang didasarkan oleh teori yang relevan, dan belum dibuktikan melalui pengumpulan data atau fakta empiris. Artinya, hipotesis juga bisa dianggap sebagai jawaban yang didasarkan pada teori terhadap rumusan masalah yang diajukan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

1. Diduga adanya pengaruh signifikan terpaan berita tragedi Kanjuruhan dari segi frekuensi terhadap Kecemasan masyarakat Kota Bandung
2. Diduga adanya pengaruh signifikan terpaan berita tragedi Kanjuruhan dari segi durasi terhadap Kecemasan masyarakat Kota Bandung
3. Diduga adanya pengaruh signifikan terpaan berita tragedi Kanjuruhan dari segi atensi terhadap Kecemasan masyarakat Kota Bandung

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama yakni penelitian berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Taxi Online Di Media Massa Terhadap Kecemasan Menggunakan Taxi Online” yang ditulis oleh Ega Tri Widiatoro pada tahun 2018.

Menurut hasil penelitian, hipotesis H1 diterima dan hipotesis Ho ditolak, itu artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan dari terpaan berita kejahatan taksi online di media massa pada kecemasan mahasiswa saat mempergunakan taksi online.

Perihal tersebut bisa dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel, dengan $\text{sig} < 0,05$. Koefisien regresi (b) sebesar 0,936 menunjukkan bahwasanya semakin tinggi terpaan berita kejahatan taksi online di media massa, maka semakin tinggi pula kecemasan mahasiswi yang menggunakan taksi online.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membawa tema kecemasan seseorang atau masyarakat terhadap berita yang dikeluarkan oleh media massa.

Perbedaan penelitian ini ialah yang pertama menguji teori *Stimuluse Organism Response* (SOR) dimana menguji bagaimana respon masyarakat umum terhadap berita atau media massa. Kedua, penelitian ini mempergunakan metode accidental sampling dalam memperoleh sampel dengan membagikan sampel secara kebetulan. Ketiga, teknik analisisnya menggunakan teknik analisis linier sederhana.

Penelitian berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Seksual Ojek Online Di Media Massa Online Detik.Com Terhadap Kecemasan Pengguna Ojek Online” yang diteliti oleh Ryan Shobwatur Rizal pada 2021. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier, terlihat bahwasanya terpaan berita kejahatan seksual ojek online di media massa online Detik.com memiliki pengaruh sebesar 41,3% terhadap kecemasan mahasiswi yang menggunakan ojek online sebagai sumber transportasi.

Hasil dalam penelitian tersebut, berita kejahatan seksual ojek online di media massa online Detik.com berpengaruh signifikan secara simultan pada

tingkat kecemasan dari mahasiswi yang menggunakan ojek online sebagai sumber.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membawa tema kecemasan seseorang atau masyarakat terhadap berita yang dikeluarkan oleh media massa.

Perbedaan penelitian ini sama seperti sebelumnya yakni yang pertama menguji teori *Stimulus Organism Response* (SOR) dimana menguji bagaimana respon masyarakat umum terhadap berita atau media massa yang memberitakan aksi kejahatan seksuak ojek online. Kedua, penelitian ini mempergunakan metode accidental sampling dalam memperoleh sampel dengan membagikan sampel secara kebetulan. Ketiga, teknik analisisnya menggunakan teknik analisis linier sederhana.

Selanjutnya ada penelitian yang disusun oleh Utari Surya Ningsih pada 2021 yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Televisi Mengenai Virus Corona (Covid-19) Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat”

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwasanya paparan berita televisi terkait COVID-19 memiliki pengaruh pada tingkat kecemasan masyarakat.

Ini dapat dibuktikan dari perolehan uji T yang menunjukkan t hitung sebesar 6,864 dan t tabel sebesar 1,685 dengan tingkat sig 0,05. Berdasarkan perolehan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara terpaan berita televisi terkait covid-19 dengan tingkat kecemasan masyarakat.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membawa tema kecemasan seseorang atau masyarakat terhadap berita yang dikeluarkan oleh media massa. Yang kedua adalah penelitian ini sama-sama mempergunakan metode *simple random sampling* dalam memperoleh sampel dengan membagikan sampel secara acak dari suatu populasi.

Perbedaan penelitian ini ialah yang pertama menguji teori jarum hipodermik dengan menguji apakah masyarakat termakan atau tersuntik pesan media sehingga muncul respon atau reaksi tertentu. Kedua, teknik analisisnya menggunakan teknik analisis linier sederhana.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Media terhadap Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang (Studi Kasus Pemberitaan Ledakan Gas Tabung LPG 3Kg di Radar Banten)” oleh Angga Danajaya merupakan penelitian yang relevan karena membahas terpaan media terhadap kecemasan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini ialah supaya melihat apakah ada pengaruh dari terpaan media pada tingkat kecemasan warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang. Perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh dari pemberitaan ledakan tabung gas pada tingkat kecemasan warga.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membawa tema kecemasan seseorang atau masyarakat terhadap berita yang dikeluarkan oleh media massa. Yang kedua adalah adanya kesamaan dalam mempergunakan metode *stratified*

proportional simple random sampling dalam pengambilan sampel dengan membagikan sampel secara acak dari suatu populasi namun diberikan proporsi.

Perbedaan penelitian ini ialah yang pertama menguji teori jarum hipodermik dengan menguji apakah masyarakat termakan atau tersuntik pesan media sehingga muncul respon atau reaksi tertentu.

Kemudian terdapat penelitian yang relevan namun memiliki hasil yang berbanding terbalik dari penelitian yang disebutkan diatas. Diantaranya penelitian yang ditulis oleh Sandra Sagita Emayanti, (2022) yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Televisi Terkait Kasus Kekerasan Seksual Herry Wirawan Di Tvone Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Siswa Perempuan Sma Ar-Rosyidah Boarding School Magetan”.

Hasil pada penelitian diatas memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan antara terpaan berita televisi pada tingkat kecemasan orangtua. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan nilai sig 0,05, tidak ada pengaruh signifikan paparan berita televisi terkait (X) terhadap tingkat kecemasan orang tua (Y). Hasil nilai sig 0,319 > 0,05 menunjukkan bahwasanya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Angga Hanindya Wardhana yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Kericuhan Suporter Sepak

Bola Indonesia Di Televisi Terhadap Kecemasan Masyarakat Kota Malang Menonton Bola”.

Dari perolehan uji pengaruh variabel melalui penggunaan uji t, ditemukan bahwasanya nilai t hitung ialah 0,105, sementara nilai t tabel ialah 1,985. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasanya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Perolehan tersebut menjelaskan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari paparan berita tentang kerusuhan suporter sepak bola Indonesia di televisi pada tingkat kecemasan masyarakat Kota Malang saat menonton pertandingan bola.

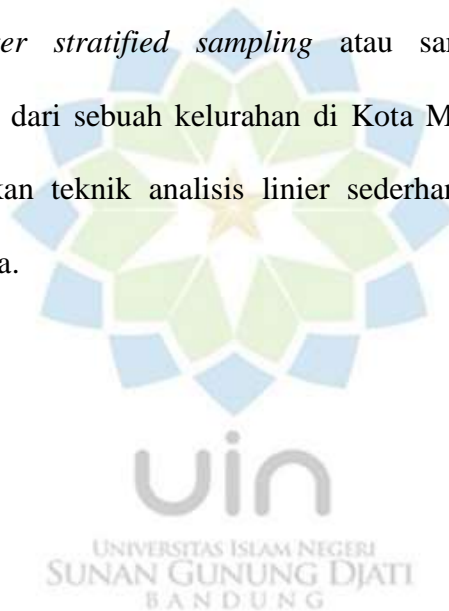
Penelitian ini mendukung hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1), itu artinya variabel paparan berita tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan masyarakat saat menonton bola, baik secara emosional maupun fisik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji korelasi, bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada keterkaitan signifikan antara paparan berita dan tingkat kecemasan masyarakat Kota Malang saat menonton bola. Koefisien korelasi (r) yang didapatkan adalah 0,011, dengan tingkat sig 0,917.

Perolehan tersebut memperlihatkan bahwasanya hubungan antara paparan berita tentang kerusuhan suporter di televisi dan tingkat kecemasan masyarakat Kota Malang adalah sangat lemah atau bahkan tidak ada. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) $> 0,05$, dan interval koefisien korelasi yang berada dalam rentang 0,00 hingga 0,199.

Persamaan penelitian ini ialah mengangkat tema yang sama yakni sepak bola, kemudian dari segi uji hipotesis sama sama menggunakan uji Uji Pengaruh Variabel, Uji Korelasi Pearson, dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R²).

Perbedaan dalam penelitian ini yang pertama ialah teori yang digunakan ialah teori jarum hipodermik yakni dengan menyuntikkan isi pesan media massa yang mempengaruhi massa. Kedua, metode sampling mealui penggunaan *Cluster stratified sampling* atau sampling jenuh dengan mengambil sampel dari sebuah kelurahan di Kota Malang. Kemudian yang ketiga, menggunakan teknik analisis linier sederhana dalam pengambilan perhitungan datanya.



Tabel 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

Nama	Judul	Metode	Teori	Hasil
Ega Tri Widiantoro	Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Taxi Online Di Media Massa Terhadap Kecemasan Menggunakan Taxi Online	Kuantitatif	SOR	Hipotesis Diterima
Ryan Shobwatur Rizal	Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Seksual Ojek Online Di Media Massa Online Detik.Com Terhadap Kecemasan Pengguna Ojek Online	Kuantitatif	SOR	Hipotesis Diterima
Utari Surya Ningsih	Pengaruh Terpaan Berita Televisi Mengenai Virus Corona (Covid-19) Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat	Kuantitatif	Jarum Hipodermik	Hipotesis Diterima
Agga Dananjaya	Pengaruh Terpaan Media terhadap Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang (Studi Kasus Pemberitaan Ledakan Gas Tabung LPG 3Kg di Radar Banten)	Kuantitatif	Jarum Hipodermik	Hipotesis Diterima
Sandra Sagita Emayanti	Pengaruh Terpaan Berita Televisi Terkait Kasus Kekerasan Seksual Herry Wirawan Di Tvone Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Siswa Perempuan Sma Ar-Rosyidah Boarding School Magetan	Kuantitatif	Jarum Hipodermik	Hipotesis Tidak Diterima
Angga Hanindya Wardhana	Pengaruh Terpaan Berita Kericuhan Suporter Sepak Bola Indonesia Di Televisi Terhadap Kecemasan Masyarakat Kota Malang Menonton Bola	Kuantitatif	Jarum Hipodermik	Hipotesis Tidak Diterima

1.7 Langkah langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian ini merupakan paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif yakni positivisme, dimana dalam pendekatan penelitian ini, data yang disajikan berbentuk angka statistik dalam mengilustrasikan peristiwa yang terjadi. Penyajian data sangat erat kaitannya dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah pengaruh terpaan berita tragedi di Kanjuruhan terhadap kecemasan warga kota Bandung

1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis kuantitatif yang bisa didefinisikan sebagai teknik yang dipergunakan dalam mengkaji populasi serta suatu sampel khusus, metode sampling secara umum dilaksanakan secara random, data didapatkan melalui penggunaan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan agar melakukan uji pada hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 13).

Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan atau mengungkapkan hubungan atau pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi suatu fenomena. Sehingga, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, dengan tujuan supaya menjelaskan fenomena atau fakta yang terjadi. Penelitian eksplanatori biasanya mencoba menemukan

hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode riset survei digunakan dalam mengambil atau mengumpulkan informasi data terkait populasi yang luas melalui penggunaan sampel yang lebih kecil. Riset survei mulai berkembang sejak abad ke-20.

Dalam penelitian ini mengambil populasi yang besar seperti masyarakat Kota Bandung kemudian di ambil sampel yang lebih kecil menggunakan rumus pengambilan sampel sesuai dengan besarnya populasi.

Menurut Alsa (2004:20), rancangan survei adalah suatu cara yang mana peneliti melaksanakan survei maupun memberi kuesioner atau skala kepada sampel tertentu supaya memperlihatkan sikap, perspektif, perilaku maupun karakteristik responden. Berdasarkan hasil survei ini peneliti mengajukan pernyataan terkait trend yang ada dalam populasi.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018: 13), data kuantitatif ialah teknik penelitian yang memiliki landasan pada positivistik serta data yang ditampilkan berbentuk angka yang nantinya diukur melalui penggunaan

statistik sebagai instrumen uji perhitungan, berhubungan dengan permasalahan yang dikaji supaya bisa disimpulkan.

a. Primer

Data primer ialah sumber data yang memberi data langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2012: 188). Data primer penelitian ini ialah angket atau kuisisioner yang diisi oleh masyarakat kecamatan Cibiru, kota Bandung.

b. Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia (Hasan, 2002: 58). Dengan kata lain data sekunder adalah informasi yang telah terkumpul oleh orang lain sebelumnya dan diperoleh oleh peneliti ialah laporan pemerintah yakni data masyarakat dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung untuk mengetahui profil masyarakat kota Bandung dan data statistik dari penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dan perbandingan.

1.7.5 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini didapatkan dari masyarakat kecamatan Cibiru Kota Bandung. Menurut BPS Kota Bandung, keseluruhan populasi penduduk kecamatan Cibiru, kota Bandung sebanyak 75.777.

Berikut tabelnya:

Tabel 2 Administrasi Penduduk Kecamatan Cibiru Semester 1 2022

Kelurahan di Cibiru	Administrasi Penduduk Kecamatan Cibiru		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan
Pasir Biru	8.350	7.979	16.329
Palasari	11.169	11.033	22.202
Cisurupan	7.131	7.009	14.140
Cipadung	11.744	11.362	23.106
Jumlah	38.394	37.383	75.777

Penelitian ini menggunakan teknik proporsional atau *stratified porpotional random sampling*. Peneliti mengambil populasi masyarakat Cibiru kota Bandung yang di klasifikasikan lagi berdasarkan rentang usia. Peneliti mengambil sampel masyarakat Cibiru yang berusia 15-64 tahun dengan alasan pada rentang usia tersebut responden sudah cukup dewasa dan berakal sehat untuk mengisi kuisisioner dengan bijak. Berikut tabelnya:

Tabel 3 Administrasi Penduduk Kecamatan Cibiru berdasarkan Usia Semester 1 2022

Kelurahan di Cibiru	Administrasi Penduduk Kecamatan Cibiru Berdasarkan Rentang Usia 15-64 Tahun	
	Jumlah	Persentase
Pasir Biru	11.330	21%
Palasari	15.744	30%
Cisurupan	9.726	18%
Cipadung	16.175	31%
Jumlah	52975	100%

Sampel ialah bagian dari populasi dengan karakteristik maupun keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015: 56). Penelitian ini mempergunakan metode sampling *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2001:57), metode *simple random sampling* adalah ialah metode sampling dari anggota populasi yang dilaksanakan secara acak tanpa melihat strata pada populasi itu.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Cara pengambilan sampel mempergunakan rumus slovin yaitu:

$$\text{Rumus Slovin} = n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(\text{Sujarweni, 2015a:}$$

82)

$$\text{Rumus Slovin} = n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{52.975}{1+ 52.975 \times 0,05^2} = \mathbf{397,0023}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel dicari

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi.

Hasil dari rumus slovin mengatakan bahwasanya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 397,0023 yang akan dibulatkan menjadi 398 responden warga cibiru.

398 sampel ini dibagi tergantung angka persentase dari masing-masing kecamatan. Berikut tabel pembagian sampelnya:

Tabel 4 Sampel Penelitian 1 2022

Kelurahan di Cibiru	Sampel	
	Jumlah	Persentase
Pasir Biru	83	21%
Palasari	123	31%
Cisurupan	67	17%
Cipadung	123	31%
Jumlah	398	100%

Dalam tabel tersebut, jumlah keseluruhan sampel yang diambil ialah 398 dengan dibagi dari kelurahan Pasir Biru sebanyak 83 responden, kelurahan Palasari sebanyak 123 responden, kelurahan Cisurupan sebanyak 67 responden, dan kelurahan Cipadung yakni 123 responden.

1.7.6 Operasionalisasi Variabel

1.7.6.1 Sub-variabel, Dimensi, dan Indikator antar Variabel

Tabel 5 Variabel, Sub Variabel, Indikator

Variabel	Sub-variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X: Pengaruh Terpaan Berita Tragedi Kanjuruhan Pada Media <i>Online</i> Detik.Com	Frekuensi	Jumlah	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah total terpaan berita yang diterima - Jumlah terpaan informasi dari sumber tertentu (detik.com) - Jumlah terpaan berita per unit waktu -
		Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - seberapa sering mencari berita tragedi kanjuruhan - seberapa sering mengulang/menerima informasi yang sama
	Durasi	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - jumlah waktu yang dihabiskan perhari membaca berita tersebut - seberapa lama membaca berita tersebut dalam satu berita - waktu rata-rata menerima terpaan berita - waktu yang dihabiskan dalam memproses informasi
		Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kejutan atau ketidakdugaan dari berita yang diterima - Tingkat urgensi atau pentingnya berita yang diterima - Tingkat kejelasan atau kepastian dari berita yang diterima - Tingkat kompleksitas atau kesulitan dari informasi yang diterima
	Atensi	Fokus	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat konsentrasi yang dialami warga Kota Bandung saat membaca berita tragedi Kanjuruhan

			<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah fakta atau informasi yang diingat oleh warga Kota Bandung setelah membaca atau menonton berita tragedi Kanjuruhan
		Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat minat atau perhatian penerima informasi terhadap topik atau isi informasi - Tingkat kepuasan penerima informasi terhadap cara atau format penyampaian informasi - Tingkat keterlibatan atau partisipasi penerima informasi terhadap informasi yang diterima - Tingkat pengetahuan atau pemahaman penerima informasi terhadap informasi yang diterima
		Kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas memori penerima informasi - Kemampuan kognitif atau intelektual penerima informasi - Kemampuan bahasa atau kemampuan membaca penerima informasi - Kemampuan teknologi atau kemampuan menggunakan perangkat teknologi oleh penerima informasi - Kemampuan sosial atau kemampuan berinteraksi dengan orang lain oleh penerima informasi
Variabel Y: Kecemasan Warga Kota Bandung Menonton Bola Di Stadion	Kecemasan	Tingkat kekhawatiran	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kekhawatiran terhadap keselamatan saat menonton pertandingan di stadion - Tingkat kekhawatiran terhadap kemungkinan

			terjadinya kejadian serupa di stadion
		Intensitas Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kenaikan detak jantung saat menonton pertandingan setelah terpapar berita tragis - Tingkat keringat yang keluar saat menonton pertandingan setelah terpapar berita tragis
		Berpikir Repetitif	<ul style="list-style-type: none"> - Terus menerus memikirkan peristiwa yang terjadi - Mengulang-ulang pertanyaan yang sama dalam pikiran - Sulit untuk berhenti memikirkan peristiwa yang menimbulkan kecemasan - Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada aktivitas lain - Terus-menerus memutar kembali memori peristiwa yang menimbulkan kecemasan
		Kehilangan Rasa Aman	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa khawatir dan cemas - Merasa was-was dan tidak tenang - Merasa tidak aman dan terancam - Merasa gelisah dan tidak nyaman

1.7.6.2 Pengukuran Variabel

Metode kuisisioner yang akan digunakan ialah skala likert. Skala likert ialah jenis skala yang memiliki 5 tingkat jawaban yang berkaitan dengan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan atau statement tertentu. Responden diminta untuk memberikan pendapatnya dengan

memilih salah satu dari opsi jawaban yang sudah diberikan setelah pernyataan tersebut (Hadi, 1991: 19).

Jawaban dari kuisisioner yang akan dibagikan kepada para responden merupakan pilihan ganda dengan lima kategori yang masing-masing memiliki bobot atau skor. (STS) Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1; (TS) Tidak Setuju memiliki skor 2; (N) Netral memiliki skor 3; (S) Setuju memiliki skor 4; (SS) Sangat Setuju memiliki skor 5.

1.7.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data ini mempergunakan angket atau kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait indikator-indikator penelitian kepada responden yang diharapkan dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Kuisisioner yang akan ditanyakan kepada responden berbentuk jawaban pilihan berganda. Responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan mereka sendiri dari pilihan yang tersedia. Kemudian angket tersebut didokumentasikan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa formulir Google yang dicetak sebagai bukti melakukan penelitian.

1.7.8 Teknik Uji Instrumen Data

1.7.8.1 Uji Validitas

Validitas ialah ukuran yang memperlihatkan tingkat keabsahan sebuah instrumen pengukuran. Supaya melihat apakah data yang didapatkan dari hubungan antar variabel X dan Y valid atau tidak, data

tersebut dikelompokkan dan dianalisis menggunakan program SPSS 26. Nilai r pada signifikansi 0,05 (5%) juga digunakan untuk menentukan validitas data tersebut.

Menurut (Umar, 2005: 126) agar menguji tingkat validitas instrumen penelitian dipergunakan metode analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson mempergunakan rumus berikut:

Formula uji validitas

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \dots(\text{Umar, 2005: 126})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

ΣXY = Jumlah perkalian variabel x dan y

ΣX = Jumlah nilai variabel x

ΣY = Jumlah nilai variabel y

ΣX^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

ΣY^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka data tersebut dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

1.7.8.2 Uji Reliabilitas

Uji dipergunakan supaya melihat seberapa jauh sebuah pengukuran bisa dipercaya dipercaya (Matondang, 2009: 93). Artinya, tes ini dipergunakan agar mengetahui keakuratan suatu alat uji, yakni melalui penggunaan rumus Cronbach Alpha dalam tes ini.

Alasan menggunakan rumus Alpha Cronbach ialah karena hasilnya lebih akurat serta bisa mendekati hasil yang sesungguhnya. Dalam rumus Alpha Cronbach, data dibagi sesuai dengan jumlah itemnya.

Rumus Alpha Cronbach =

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\} \dots\dots\dots \text{(Djaali, 2000: 62)}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Semakin besar koefisien reliabilitas yang didapatkan, semakin kecil kesalahan pengukuran, sehingga semakin reliabel alat ukur yang dipergunakan. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas, semakin

besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur yang dipergunakan.

1.7.9 Teknik Uji Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari kuesioner atau angket, peneliti akan memproses dan menganalisis semua data yang tersedia menggunakan analisis regresi linear berganda.

Regresi linier berganda ialah model persamaan matematika yang digunakan untuk menerangkan keterkaitan antara satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2, ..., Xn). Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) berdasarkan nilai-nilai variabel bebas/ predictor (X1, X2, ..., Xn) yang diketahui. Selain itu, uji ini juga berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebasnya.

Rumus Regresi berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots\dots\dots (\text{Sujarweni, 2015b})$$

Keterangan:

Y = tingkat kecemasan masyarakat

X1 = terpaan berita dari segi frekuensi

X2 = terpaan berita dari segi durasi

X3 = terpaan berita dari segi atensi

b1, b2, b3 = koefisien regresi

a = konstanta

Untuk memastikan bahwasanya hasil perhitungan statistik dan pengolahan data dalam analisis regresi linier sederhana dengan cepat dan akurat peneliti menggunakan sebuah aplikasi yakni Program IBM SPSS Statistics 25.

1.7.10 Teknik Uji Hipotesis

1.7.10.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Setelah berhasil mengembangkan model penelitian yang kuat, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis penelitian dengan cara menguji variabel secara parsial (disebut juga Uji T) untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Uji parsial dilakukan melalui perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} .

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi kurang dari 0,05 (5%), sehingga bisa disimpulkan bahwasanya variabel bebas secara individual atau parsial berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

1.7.10.2 Uji Secara Serempak (Uji F)

Menurut Imam Ghazali (2018:98) Uji ini dipergunakan supaya mengidentifikasi dampak variabel independen secara simultan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang akan diuji ialah terpaan berita Tragedi Kanjuruhan (X) terhadap kecemasan masyarakat Kota Bandung (Y).

Penilaian uji F melibatkan perhitungan nilai F dari keluaran SPSS versi 25 dan perbandingan dengan nilai probabilitas. Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} dan nilai probabilitas (sig) pada kolom signifikansi $< 0,05$,

maka kesimpulannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

1.7.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah uji agar mengetahui kemampuan model untuk menerangkan variabel bebas. Nilai koefisien pada uji determinasi ialah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Tapi jika nilai koefisien mendekati satu berarti variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam mengestimasi variasi variabel dependen pada suatu penelitian.

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (Ghozali, 2016: 95)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

1.7.10.4 Uji Korelasi *Pearson*

Data yang telah diklasifikasikan lalu dianalisis melalui penggunaan analisis korelasi person. Analisis tersebut dipergunakan agar melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Analisis korelasi personal pada penelitian ini mempergunakan software SPSS.

$$\text{Rumus korelasi pearson} = r = \frac{\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2016: 183})$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx = Total Jumlah dari Variabel X

Σy = Total Jumlah dari Variabel Y

Σx^2 = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy^2 = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Σxy = Hasil Perkalian Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

